

BUKTI KARYA PUBLIKASI DI MEDIA MASSA NASIONAL

Media Elektronik Nasional HARIAN DISWAY: harian.disway.id, Kolom Opini, Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2025 – Link: [\[Tampilan WEB\]](https://harian.disway.id/read/864853/kiriman-bangkai-hewan-kekerasan-vs-kebebasan-pers)

harian.disway.id/read/864853/kiriman-bangkai-hewan-kekerasan-vs-kebebasan-pers

HARIAN DISWAY Kata kunci ... Network 30 Mar 2025

BERITA UTAMA PERSEBARAN SEPAK BOLA KOREA WAVE FEATURES PERNTAH TEKNIK JATIM ALL SPORTS ENTERTAINMENT LIFESTYLE KOLAM INDEKS

TERKINI

Arab Saudi Tetapkan Idulfitri 1446 H Jatuh pada Hari Ini!
INTERNASIONAL 17 menit

Real Madrid vs Leganes 3-2: Brace Kylian Mbappe Bawa Los Blancos Comeback Susah Payah
LIGA SPANYOL 26 menit

Venezia vs Bologna 0-1: Jay Idzes Cs Tertatih di Zona Merah!
LIGA ITALIA 1 jam

Juventus vs Genoa 1-0: Kenan Yildiz Bikin Debut Igor Tudor Manis Sekali!
LIGA ITALIA 2 jam

Espanyol vs Atletico Madrid 1-1: Rojiblanco Makin Tertinggal dari Persaingan Juara
LIGA SPANYOL 5 jam

TERPOPULER

- 1 MotoGP Amerika 2025: Pecco Bagnaia Catat Kemajuan dengan GP25, Ogah Balik ke GP24
- 2 Skuat Utama Juventus Pilihan Igor Tudor, 5 Pemain Absen Lawan Genoa
- 3 Sinopsis Norma: Antara Mertua dan Menantu, Ketika Suami dan Ibu Kandung Kompak Berkhianat
- 4 MotoGP Amerika 2025: Marc Marquez Tercepat di Latihan, Sinyal Dominan Lagi di Austin
- 5 Raja WSBK Toprak Razgatlioglu (Cebu: Honda) Juara GP24

Kiriman Bangkai Hewan: Kekerasan Vs Kebebasan Pers

Oleh: Hwian Christianto
Jumat, 28-03-2025, 12:05 WIB



Bangkai bus dengan kepala terpenggal yang diturunkan ke dalam tong sampah di



Oleh: Hwian Christianto,
Dosen Hukum Pidana dan Kriminologi

PILIHAN

Arab Saudi Tetapkan Idulfitri 1446 H Jatuh pada Hari Ini!
INTERNASIONAL 17 menit

Real Madrid vs Leganes 3-2: Brace Kylian Mbappe Bawa Los Blancos Comeback Susah Payah
LIGA SPANYOL 26 menit

Venezia vs Bologna 0-1: Jay Idzes Cs Tertatih di Zona Merah!
LIGA ITALIA 1 jam

Juventus vs Genoa 1-0: Kenan Yildiz Bikin Debut Igor Tudor Manis Sekali!
LIGA ITALIA 2 jam

Skuat Utama Juventus: Pilihan Igor Tudor, 5 Pemain Absen Lawan Genoa
LIGA ITALIA 5 jam

5 butir sehari! Gula darah akan turun, diabetes akan hilang

5 MIN BUNYI BAKAR (NGRUMBL)

Dokter urologi menyarankan: Lakukan ini untuk prostatitis!

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

SUDAH selayaknya seorang menerima kiriman akan merasa senang. Tidak demikian dengan kasus kiriman kepala babi tanpa telinga disusul paket potongan bangkai tikus kepada Media [Tempo](#). Publik pun kaget bercampur geram menyaksikan berita itu, sebagai penghinaan atau tekanan?

Jika tindakan represif biasanya dilakukan dengan ancaman tertulis, terbaru doxing (penyebaran informasi pribadi insan [pers](#) ke publik). Tak disangka di zaman teknologi informasi ini, serangan terhadap [pers](#) masih menggunakan kekerasan fisik.

Pelaku menyangka bahwa kebebasan pers mampu dihambat dengan bau bangkai hewan. Justru sebaliknya, kiriman bangkai hewan itu menjadi clue adanya "bau bangkai" sesungguhnya dari pelaku.

Kekerasan sebagai Primadona

Masih segar dalam memori, Jurnalis Nurhadi pada Maret 2021 sempat disekap saat menjalankan tugas jurnalistiknya. Kontributor VivaNews juga mengalami penusukan akibat pemberitaan dugaan pelecehan seksual oknum aparat negara.

Berikut pengalaman pahit, jurnalis Muhammad Asrul yang dipidana 3 bulan terkait pemberitaan dugaan korupsi di Palopo. Ada dua hal yang selalu berulang, terancam dan mengancam (kekerasan). Pihak tertentu merasa terancam nama baik dan stigma negatif seolah merasa diadili oleh pers (trial by the press).

Uniknya, penggunaan kekerasan masih menjadi primadona pembungkam pers. Kekerasan menjadi simbol kekuasaan hakiki menegaskan subordinasi atas pers. Tren penggunaan kekerasan jelas menunjukkan betapa masih primitifnya upaya seseorang mencari solusi. Seolah cara elegan melalui mekanisme hak jawab dan hak tolak tidak memuaskan.

BACA JUGA:[Kapolri Perintahkan Bareskrim Usut Teror Kepala Babi yang Dikirim ke Kantor Tempo](#)

BACA JUGA:[Tempo Sempat Dapat Ancaman dari Media Sosial Sebelum Diteror dengan Bangkai Tikus Terpenggal](#)

Kondisi ini sudah diperkirakan jika mengingat posisi Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

Kantor Tempo

BACA JUGA:Tempo Sempat Dapat Ancaman dari Media Sosial Sebelum Diteror dengan Bangkai Tikus Terpenggal

Kondisi ini sudah diperkirakan jika mengingat posisi Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yang dinilai Baik sebesar 72,9 persen di tahun 2023 lalu. Dari 3 indikator IDI, tampak bahwa Indikator Kebebasan Sipil (Civil Liberties) secara khusus rekognisi baik perlindungan dan perlindungan hak berpendapat masih belum terpenuhi.

1 2 3 »

Cek Berita dan Artikel yang lain di [Google News](#)

TERPOPULER

- 1 MotoGP Amerika 2025: Pecco Bagnaia Catat Kemajuan dengan GP25, Ogah Balik ke GP24
- 2 Sinopsis Norma: Antara Mertua dan Menantu, Ketika Suami dan Ibu Kandung Kompak Berkhianat
- 3 Skuat Utama Juventus Pilihan Igor Tudor, 5 Pemain Absen Lawan Genoa
- 4 MotoGP Amerika 2025: Marc Marquez Tercepat di Latihan, Sinyal Dominan Lagi di Austin
- 5 Raja WSBK Toprak Razgatlioglu Gabung Honda MotoGP 2026? Ini Jawaban Sang Pembalap

Lalu, ada apa gerakan pelaku mengirimkan bangkai, bukan surat ancaman atau kekerasan fisik seperti biasanya. Robert K. Merton pernah mengingatkan adanya anomie ketika struktur sosial ternyata tidak memberi sarana yang sama pada anggota demi mencapai tujuan bersama. Akar anomie terdapat pada struktur sosial yang timpang sehingga melahirkan dominasi-dominasi kuasa. Boleh dikata, pengiriman bangkai hewan menjadi upaya menegaskan dominasi kuasa tersebut menunjukkan tindakan retetism dari pelaku.

Dalam realitas sosial, pelaku bersorak nyaring atas kebebasan pers dan demokrasi namun mereka menipu diri dengan melakukan cara menyimpang (they are in society but not of it!). Topeng kemunafikan dibungkus dengan setelan jas formal seolah mampu menutupi kegeraman hati akibat pemberitaan atas dirinya.

Pengiriman bangkai menjadi suatu indikasi kuat, pelaku tidak tahan lagi berpura-pura menunjukkan siapa diri sebenarnya. Nah, tantangan buat aparat penegak hukum tinggal mencari sumber bau kejahatan ini yang tersamar dibalik harumnya kekuasaan.

BACA JUGA:Tempo Lapor Bareskrim Polri, Bawa Rekaman CCTV Mengenai Kasus Teror Kepala Babi



144011 Saton pada hari ini

INTERNASIONAL 1 jam

Utopia Kebebasan Pers

Harus disadari, tidak semua pendapat sejalan dengan pandangan kita. Konstruksi masyarakat demokrasi menegakkan pilar kebebasan berpendapat sebagai tiang utama dari hak asasi manusia. Wajah kebebasan pers tidak terlepas dari pengakuan negara terhadapnya. Sejarah mencatat bahwa kedudukan dan peran pers sangat menentukan demokrasi seperti apa yang akan dijalankan negara itu.

Dari keempat teori pers, teori tanggung jawab sosial lebih seirama dengan kebebasan pers Indonesia. Berkembang pada abad 20 di Amerika Serikat, Pers didudukkan sebagai 'kawan demokrasi yang netral' pada kekuasaan. Pers bertujuan memberi informasi, hiburan, juga membahas konflik hingga membuka ruang diskusi secara bebas dan lepas.

Sebagai bentuk mekanisme kontrol, pemberitaan terikat pada etika, pendapat, dan kepentingan masyarakat banya ketimbang keuntungan ekonomis dari oplah yang dihasilkan. Lukisan kebebasan pers jelas terpampang ideal nan indah dalam Undang-Undang Pers.

BACA JUGA:[Pakar Hukum UGM Kritik Sikap Represif Pada Pendemo Tolak UU TNI di Surabaya](#)

BACA JUGA:[Lemparan Mercon Picu Ricuh Demo Tolak UU TNI](#)

Hanya saja, pelaksanaanya masih menimbulkan banyak tanda tanya, dari sisi regulasi, penerapan dan penegakan hukumnya. Isu disharmonisasi regulasi masih mengemuka, di satu sisi Undang-Undang Pers menjamin kebebasan pers di sisi lain bermunculan Undang-undang Khusus yang mengancam kebebasan pers.

Problematika multitafsir dari rumusan ketentuan pidana menjadi jerat hukum bagi insan pers atas kritik namun dianggap melakukan penghinaan baik kepada seseorang terlebih penguasa. Penerapan dan penegakan hukum atas insan pers yang menjadi korban kekerasan juga masih menjadi jeritan hati yang tidak terjawab oleh proses hukum.

Sebut saja kasus pembunuhan Munir yang dikenal tajam dan berani mengungkap pelanggaran Hak Asasi Manusia dan korupsi, pembunuhan wartawan Udin, kasus pemberedelan media pada masa orde baru, kasus pemukulan wartawan oleh aparat keamanan yang diarahkan untuk nonlitigasi. Kebebasan pers menjadi suatu utopia tanpa ada regulasi dan ketegasan nyata.

keamanan yang diarahkan untuk nonlitigasi. Kebebasan pers menjadi suatu utopia tanpa ada regulasi dan ketegasan nyata.

Melindungi Amanah Pers

Setidaknya ada enam peran penting pers menurut Undang-Undang Pers. Yaitu memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, unsur negara demokrasi mendorong supremasi hukum, Hak asasi manusia dan menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasar informasi tepat, akurat dan benar, tugas fungsi kontrol sosial atas penyalahgunaan kekuasaan, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Amanah tersebut tidaklah mudah jika melihat penggunaan kekerasan pada pers masih terus berulang. Kekerasan pada pers dalam berbagai bentuk haruslah diungkap sebagai bentuk tindakan kriminal. Kekerasan pada pers bukanlah sebuah kekhilafan emosi sesaat tetapi ancaman serius akan demokrasi yang menjadi komitmen bangsa Indonesia.



Happy Birthday
Rewatch 7 Karya Terbaik
Cha Eun Woo ASTRO, dari
Gangnam Beauty hingga
Decibel

K-POP 8 menit



Sejarah Tradisi Mudik
Lebaran di Indonesia: Dari
Zaman Kerajaan hingga Era
Modern

RAGAM 42 menit



Timnas Indonesia Terancam
Sanksi FIFA Usai Kalahkan
Bahrain, Suporter Jadi
Sorotan

SEPAK BOLA 1 jam



Rating Pemain Real Madrid
Pasca Tekuk Leganes 3-2:
Bellingham Top, Mbappe
MOTM!

LIGA SPANYOL 1 jam



Arab Saudi Tetapkan Idulfitri
1446 H Jatuh pada Hari Ini!

INTERNASIONAL 1 jam

TERPOPULER

- 1 MotoGP Amerika 2025: Pecco
Bagnaia Catat Kemajuan dengan
GP25, Ogah Balik ke GP24

Kiriman Bangkai Hewan: Kekerasan Vs Kebebasan Pers

Oleh: Hwlan Christianto
Jumat, 28-03-2025, 12:05 WIB



Bangkai hewan dengan kepala terpenggal yang diturunkan ke kanal Tempo-ckwky.co

Bayangkan ketika pers harus manut pada pesan kekuasaan dan gemetar karena kekerasan. Masyarakatlah sesungguhnya yang menjadi korban sedangkan di sisi lain kekuasaan semakin bengis menjulang tinggi dan rakus tanpa rem otokrotik. Kuncinya tetaplah tegak berdiri, lurus dalam jalan dan fokuskan pandangan pada kebenaran demi kemerdekaan bangsa hakiki. Ingatlah semboyan ini, "*Veritas numquam perit*" (Kebenaran tidak pernah mati)! (*)

Bukti Korespondensi

Artikel “Kiriman Bangkai Hewan: Kekerasan vs Kebebasan Pers”

Oleh: Hwian Chrisianto

KORAN elektronik NASIONAL : Harian Disway

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Maret 2025

Media Elektronik Nasional HARIAN DISWAY: harian.disway.id,
Kolom Opini, Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2025 – Link:

[\[Tampilan WEB\]](#)

Artikel dibuat dan dikirimkan 28 Maret 2025, 15:54 WIB

